

PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KUALITAS BERAS ORGANIK

Hervila Nuranisa¹, Amalia Nur Milla², Ema Hilma Meilani³

1. Hervila Nuranisa,
Universitas
Muhammadiyah
Sukabumi, Indonesia
2. Amalia Nur Milla,
Universitas
Muhammadiyah
Sukabumi, Indonesia
3. Ema Hilma Meilani,
Universitas
Muhammadiyah
Sukabumi, Indonesia
4. Email korespondensi:
amalia.nurmilla@ummi.ac.id

ABSTRACT

Increasing public awareness of health, food safety, and environmental sustainability has encouraged the growth of organic rice consumption. Consumer perception of product quality is an important factor in supporting the competitiveness and market development of organic rice. This study aimed to describe consumer perceptions of organic rice quality based on the attributes of color, broken grain content, cleanliness from foreign materials, aroma, and texture after cooking, as well as overall product quality. The research was conducted in Cibatuh Village, Cikembar District, Sukabumi Regency using a quantitative survey approach. Respondents consisted of 33 consumers of "PEDOPISAN" organic rice selected through snowball sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The result showed that consumers generally had positive perceptions of the quality of organic rice produced in Cibatuh Village. Color and cleanliness from foreign materials received the most favorable assessments, while broken grain content, aroma, and texture after cooking were also considered to meet consumers' expectations. These findings indicate that the organic rice marketed in Cibatuh Village has fulfilled consumer expectations regarding both physical and sensory quality attributes. Positive consumer perceptions can serve as an important basis for improving product quality, strengthening market competitiveness, and supporting the sustainable development of local rice businesses.

Keywords: Consumer Perception; Organic Rice; Product Quality, Sensory Attributes; Sustainable Agriculture

ABSTRAK

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, keamanan pangan, dan kelestarian lingkungan mendorong berkembangnya konsumsi beras organik. Persepsi konsumen terhadap kualitas produk menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung daya saing dan pengembangan pasar beras organik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik berdasarkan atribut warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, dan tekstur setelah dimasak, serta kualitas beras organik secara keseluruhan. Penelitian dilaksanakan di Desa Cibatu, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 33 orang konsumen beras organik merek "PEDOPISAN" yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen memiliki persepsi yang positif terhadap kualitas beras organik yang diproduksi di Desa Cibatu. Atribut warna dan kebersihan dari benda asing memperoleh penilaian paling baik, sedangkan kadar patahan, aroma, dan tekstur setelah dimasak juga dinilai telah memenuhi harapan konsumen. Temuan ini menunjukkan bahwa beras organik yang dipasarkan telah mampu memenuhi harapan konsumen dari aspek kualitas fisik dan sensorik. Persepsi yang positif tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu produk, penguatan daya saing, dan pengembangan usaha beras organik lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Atribut Sensorik; Beras Organik; Kualitas Produk; Persepsi Konsumen; Pertanian Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif penggunaan pupuk dan pestisida kimia mendorong berkembangnya sistem pertanian organik sebagai alternatif produksi pangan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pertanian organik menerapkan prinsip pengelolaan agroekosistem secara alami dan meminimalkan penggunaan bahan kimia sintetis sehingga mampu menjaga kesehatan lingkungan dan keamanan pangan (Muntaha et al., 2021). Salah satu produk pertanian organik yang semakin mendapat perhatian masyarakat adalah beras organik. Beras organik diproduksi tanpa penggunaan pupuk dan pestisida sintetis sehingga dianggap lebih aman untuk dikonsumsi, memiliki nilai kesehatan yang lebih baik, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dibandingkan beras konvensional (Bergman & Pandhi, 2023).

Perkembangan pasar pangan organik menunjukkan tren yang terus meningkat baik pada tingkat global maupun nasional. FiBL dan IFOAM (2025) melaporkan bahwa luas lahan pertanian organik dan nilai pasar produk organik dunia terus mengalami peningkatan, yang menunjukkan berkembangnya minat masyarakat terhadap produk pangan organik. Di Indonesia, perkembangan pertanian organik juga ditunjukkan melalui publikasi Statistik Pertanian Organik Indonesia yang diterbitkan secara berkala oleh Aliansi Organik Indonesia (David & Alkausar, 2024). Sejalan dengan kondisi tersebut, permintaan terhadap beras organik terus meningkat seiring berkembangnya kesadaran konsumen terhadap Kesehatan, keamanan pangan, dan kelestarian lingkungan (Mardalisa et al., 2023; Usman et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan pengembangan beras organik tidak hanya ditentukan

oleh aspek produksi, tetapi juga oleh kemampuan produsen dalam memenuhi harapan konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan.

Kualitas produk merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan konsumen terhadap suatu produk pangan. Pada komoditas beras, kualitas umumnya dinilai berdasarkan atribut fisik dan sensori yang dapat diamati maupun dirasakan secara langsung oleh konsumen seperti warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, dan tekstur setelah dimasak. Atribut tersebut menjadi indikator mutu yang penting karena dapat memengaruhi penilaian konsumen terhadap kualitas produk secara keseluruhan. Xu et al (2023) menjelaskan bahwa karakteristik fisik dan sensori beras memiliki peran penting dalam menentukan persepsi kualitas dan preferensi konsumen. Selain itu, Custodio et al (2019) menyatakan bahwa atribut seperti penampilan butir, aroma, tekstur, dan karakteristik fisik lainnya merupakan faktor utama yang digunakan konsumen dalam mengevaluasi mutu beras. Oleh karena itu, persepsi konsumen terhadap atribut kualitas beras organik perlu dipahami sebagai dasar dalam pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pasar.

Berbagai studi literatur terdahulu telah mengkaji hubungan antara kualitas produk beras dan perilaku konsumen. Rahayu et al (2024) melaporkan bahwa atribut yang paling diperhatikan konsumen beras organik meliputi kepulenan, tekstur, keutuhan butir, kebersihan, dan aroma. Prasetyo et al (2023) menunjukkan bahwa preferensi konsumen terhadap beras organik dipengaruhi oleh tampilan fisik dan konsistensi kualitas produk. Purnamasari et al (2024) menyimpulkan bahwa atribut produk berpengaruh

signifikan terhadap Keputusan pembelian beras kemasan. Sementara itu, Farida et al (2024) menegaskan bahwa kualitas produk dan sertifikasi organik merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha padi organik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa atribut kualitas beras memiliki peran penting dalam membentuk penilaian dan perilaku konsumen terhadap produk beras organik.

Kabupaten Sukabumi khususnya Desa Cibatu, Kecamatan Cikembar merupakan sentra produksi beras organik bersertifikat di Provinsi Jawa Barat yang terus berkembang. Beras organik bermerek “PEDOPISAN” yang diproduksi di wilayah tersebut telah memperoleh sertifikasi organik dari LSO ICERT dan dipasarkan kepada masyarakat lokal. Meskipun demikian, informasi mengenai bagaimana konsumennn menilai kualitas beras organik yang dipasarkan masih relatif terbatas. Indirian dan Aditya Putra (2025) menjelaskan bahwa pengembangan padi organik di Jawa Barat masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses pasar dan rendahnya pemahaman konsumen terhadap karakteristik produk organik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai persepsi konsumen terhadap atribut kualitas beras organik menjadi penting sebagai dasar evaluasi mutu produk dan penyusunan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Penelitian mengenai beras organik selama ini umumnya berfokus pada pengaruh kualitas produk terhadap Keputusan pembelian, preferensi, kepuasan, loyalitas, maupun permintaan konsumen. Namun, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan persepsi konsumen terhadap atribut kualitas beras organik berdasarkan indikator mutu fisik dan sensori masih relative terbatas, terutama pada tingkat lokal dan pada produk

beras organik bersertifikat yang diproduksi oleh petani setempat. Keterbatasan informasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji untuk memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai penilaian konsumen terhadap kualitas beras organik. Kebauran penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mendeskripsikan persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik berdasarkan atribut warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, dan tekstur setelah dimasak pada konsumen beras organik bermerek “PEDOPISAN” di Desa Cibat, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai penilaian konsumen terhadap atribut kualitas beras organik sebagai dasar peningkatan mutu produk, pengembangan strategi pemasaran, serta penguatan daya saing beras organik lokal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik berdasarkan atribut warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, dan tekstur setelah dimasak serta menggambarkan persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik secara keseluruhan di Desa Cibat, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Cibat, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan salah satu sentra produksi beras organik bersertifikat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh konsumen beras organik merek “PEDOPISAN”. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Data yang

digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan instansi terkait, dan berbagai publikasi yang relevan dengan penelitian.

Variabel penelitian adalah persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik yang diukur berdasarkan lima indikator yaitu warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, dan tekstur setelah dimasak. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert lima tingkat. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi konsumen terhadap masing-masing indikator kualitas beras organik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi konsumen terhadap warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, tekstur setelah dimasak, serta kualitas beras organik secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi, dan presentase jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan lama mengkonsumsi beras organik. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan Gambaran umum mengenai konsumen beras organik Desa CIBatu yang menjadi responden penelitian. Distribusi karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	93,94
	Perempuan	2	6,06

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Usia	40 – 50 tahun	10	30,30
	> 50 tahun	23	69,70
Pendidikan	SD/Sederajat	20	60,61
	SMP/Sederajat	4	12,12
	SMA/Sederajat	6	18,18
	Perguruan Tinggi	3	9,09
Pekerjaan	Petani	16	48,48
	Lainnya	17	51,52
	<1 tahun	3	9,09
Lama	1 – 2 tahun	11	33,33
Konsumsi	3 – 4 tahun	14	42,42
	>4 tahun	5	15,15

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (93,94%) dan berusia di atas 50 tahun (69,70%). Tingkat Pendidikan responden didominasi oleh lulusan SD/Sederajat (60,61%) sedangkan berdasarkan pekerjaan Sebagian besar responden merupakan petani (48,47%). Dari aspek lama konsumsi, mayoritas responden telah mengonsumsi beras organik selama 3 -4 tahun (42,42%) dan lebih dari 1 tahun (90,90%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengonsumsi beras organik sehingga mampu memberikan penilaian terhadap kualitas produk secara lebih baik.

2. Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Beras Organik

Persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik dianalisis menggunakan statistic deskriptif berdasarkan skor jawaban responden terhadap lima indikator kualitas yaitu warna, kadar patahan, kebersihan dari benda asing, aroma, dan tekstur setelah dimasak. Hasil persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Konsumen terhadap Kualitas Beras Organik

No	Indikator Kualitas	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Warna	700	4,24	Sanagat Baik
2.	Kadar Patahan	664	4,02	Baik
3.	Kebersihan dari Benda Asing	699	4,24	Sangat Baik
4.	Aroma	668	4,05	Baik
5.	Tesktur Setelah Dimasak	687	4,16	Baik
Rata-rata Keseluruhan		683,60	4,14	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2, persepsi konsumen terhadap kualitas beras organik Desa Cibatu secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 4,14. Hasil ini menunjukkan bahwa beras organik yang diproduksi dan dipasarkan di Desa Cibatu telah mampu memenuhi harapan konsumen dari aspek kualitas produk. Persepsi yang positif terhadap kualitas produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan konsumen terhadap beras organik serta mendukung keberlanjutan pemasarannya.

Indikator kadar patahan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,02 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen menilai tingkat keutuhan butir beras organik masih sesuai dengan harapan mereka. Kadar patahan merupakan salah satu indikator mutu fisik beras yang dapat memengaruhi penampilan produk dan nilai jualnya. Semakin rendah tingkat patahan beras, maka semakin baik kualitas beras yang dipersepsikan oleh konsumen. Hasil penelitian ini mendukung temuan Prasetyo et al (2023) yang menyatakan bahwa tampilan fisik dan konsistensi kualitas produk menjadi faktor yang memengaruhi preferensi konsumen terhadap beras organik.

Kebersihan dari benda asing memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24 dan termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumen menilai beras organik Desa Cibatu

memiliki tingkat kebersihan yang baik serta bebas dari kontaminasi benda asing yang dapat mengurangi kualitas produk. Kebersihan menjadi atribut penting karena berkaitan langsung dengan keamanan pangan dan kenyamanan konsumen saat mengonsumsi beras. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al (2024) yang menyatakan bahwa kebersihan merupakan salah satu atribut yang paling diperhatikan konsumen dalam memilih beras organik.

Indikator aroma memperoleh skor rata-rata sebesar 4,05 dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aroma beras organik yang dihasilkan mampu diterima dengan baik oleh konsumen. Aroma merupakan salah satu atribut sensori yang dapat memengaruhi pengalaman konsumsi dan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk pangan. Menurut Xu et al (2023), atribut sensori seperti aroma memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kualitas dan preferensi konsumen terhadap produk beras.

Tekstur setelah dimasak memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16 dan termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tekstur nasi yang dihasilkan dari beras organik Desa Cibatu telah sesuai dengan preferensi konsumen. Tekstur merupakan salah satu atribut sensori yang berpengaruh terhadap kepuasan konsumen karena berkaitan dengan pengalaman konsumsi secara langsung. Konsumen cenderung memberikan penilaian positif terhadap beras yang menghasilkan tekstur nasi yang sesuai dengan harapan mereka. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Custodio et al (2019) yang menyatakan bahwa tekstur nasi merupakan salah satu faktor utama yang digunakan konsumen dalam menilai kualitas beras.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen memiliki persepsi yang positif terhadap kualitas beras organik Desa Cibat. Indikator warna dan kebersihan dari benda asing memperoleh penilaian tertinggi dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator kadar patahan, aroma, dan tekstur nasi setelah dimasak berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas beras organik Desa Cibat telah mampu memenuhi harapan konsumen baik dari aspek fisik maupun sensori. Persepsi konsumen yang positif terhadap kualitas produk menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing beras organik lokal serta mendukung pengembangan usaha beras organik yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Konsumen beras organik merek ‘PEDOPISAN’ di Desa Cibat memiliki persepsi yang positif terhadap kualitas produk yang mereka konsumsi. Penilaian konsumen menunjukkan bahwa atribut warna dan kebersihan dari benda asing telah memberikan Kesan mutu yang sangat baik, sedangkan atribut kadar patahan, aroma, dan tekstur nasi setelah dimasak dinilai telah sangat sesuai dengan harapan konsumen. Secara keseluruhan, beras organik yang diproduksi dan dipasarkan di Desa Cibat mampu memenuhi ekspektasi konsumen baik dari aspek fisik maupun sensori. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas produk yang baik dapat menjadi modal penting dalam mempertahankan kepercayaan konsumen serta mendukung pengembangan dan daya saing beras organik lokal.

SARAN

Bagi produsen beras organik di Desa Cibat, upaya menjadi dan meningkatkan kualitas produk perlu terus dilakukan, terutama

pada atribut kadar patahan, aroma, dan tekstur setelah dimasak agar kepuasan konsumen dapat semakin meningkat. Selain itu, informasi mengenai keunggulan dan karakteristik beras organik perlu disampaikan secara lebih luas kepada masyarakat sebagai bagian dari strategi pemasaran dan edukasi konsumen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara persepsi kualitas dengan keputusan pembelian, kepuasan, loyalitas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumen beras organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Gapoktan Sugih Mukti dan seluruh konsumen beras organik di Desa Cibatu, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergman, C., & Pandhi, M. (2023). Organic Rice Production Practices: Effects on Grain End-Use Quality, Healthfulness, and Safety. *Foods*, 12(1).
<https://doi.org/10.3390/foods12010073>
- Custodio, M. C., Cuevas, R. P., Ynion, J., Laborte, A. G., Velasco, M. L., & Demont, M. (2019). Trends in Food Science & Technology Rice quality: How is it defined by consumers, industry, food scientists, and geneticists? *Trends in Food Science & Technology*, 92(July), 122–137.
<https://doi.org/10.1016/j.tifs.2019.07.039>
- David, & Alkausar. (2024). *Statistik Pertanian Organik Indonesia*.
- Farida, R. R., & Hanisa Sismaya Lestari, A. N. R. P. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Tempat terhadap Keputusan Pe Cipanas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agrita*, 6(No.1), 52–62.

- FiBL & IFOAM – Organics International. (2025). *Global Organic Continues to Grow. February*.
- Indriana, H., & Aditya Putra, R. (2025). Menyelisik dinamika implementasi padi organik di kabupaten tasikmalaya dari tahun 2017-2023. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9, 692–701.
- Mardalisa, J., Kilat Adhi, A., & Suwarsinah, H. K. (2023). ANALISIS PEMASARAN BERAS ORGANIK DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11, 262–276.
- Muntaha, F., Milla, A. N., & Rini, N. K. (2021). IDENTIFIKASI POTENSI PRODUK ORGANIK DI KECAMATAN KEBONPEDES IDENTIFICATION. 09, 227–236.
- Prasetyo, A., Priandini, M., & Supriyadi, T. (2023). PREFERENSI KONSUMEN: ANALISIS ATRIBUT UTAMA BERAS DI LANSKAP AGRO-TRADING UD SUMBER BAROKAH, KLATEN. *Jurnal Unsika*, 1–7.
- Purnamasari, F., & Rosadi, S. H. (2024). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Atribut Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Beras Kemasan melalui Preferensi Konsumen. *Jurnal Agriuma*, 6(2), 64–75. <https://doi.org/10.31289/agri.v6i2.13082>
- Rahayu, D. A., Isyanto, A. Y., & Setia, B. (2024). Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Beras Organik di CV. Alam Subur Cisayong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(1), 96–102. file:///C:/Users/sofia/Downloads/11477-48718-1-PB (2).pdf
- Usman, E., Sumarni, Nirmala, Irmayanti, & Syah, F. (2024). Analisis Pengaruh Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Organik Di Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(3).
- Xu, H., Xiao, M., Zeng, J., & Hao, H. (2023). *Green - Labelled Rice versus Conventional Rice : Perception and Emotion of Chinese Consumers Based on Review Mining*.